

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

**ULIL MUASAROH
NIM. 2021620101019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Ulil Muasaroh
NIM: 2021620101019

Pembimbing:

Ririn Nuraini, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <http://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iain-ngabar.ac.id

H a l : Nota Dinas
Lamp. : 4 (Empat) Excmplar
An. Uli Munsaroh

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di -
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Uli Munsaroh
NIM : 2021620101019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Pembimbing

Ririn Nuraini, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama : Ulil Muasarah

NIM : 2021620101019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Rabu

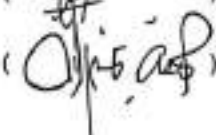
Tanggal : 09 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag ()

Sekretaris : Fatakhul Huda, M.Pd.I ()

Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I ()

Ponorogo, 09 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM


Rahm. Ulum N. Ajizah, M.Pd.
NIDN. 210495102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulil Muasaroh
NIM : 2021620101019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 19 juni 2025

Pembuat Pernyataan,



10000
METERAI
TEMPIL
KORAN/K225088402
Ulil Muasaroh

NIM. 2021620101019

ABSTRAK

Muasaroh, Ulil. Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. *Skripsi* 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing Ririn Nuraini, M.Pd.

Kata Kunci: Metode *Think Pair Share*, Motivasi Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo diantaranya adalah: siswa cepat merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, penyampaian materi yang kurang menarik dan beberapa faktor lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, 2) Mengetahui penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, 3) Mengetahui efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan Triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 sebelum menggunakan metode *think pair share* masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, 2) Penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 ada beberapa langkah sebagai berikut: *Pertama*, guru memberikan topik yang ingin dibahas. *Kedua*, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. *Ketiga*, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. *Keempat*, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan. *Kelima*, guru menjelaskan kepada siswa jika ada pertanyaan yang masih membutuhkan penguatan, 3) Efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terbukti efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri siswa dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mereka lebih tertarik dan mudah memahami materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Muasaroh, Ulil. The Effectiveness of Applying the Think Pair Share Method in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Aqidah Akhlak for Grade VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo in the 2024/2025 Academic Year. Thesis 2025. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Supervisor: Ririn Nuraini, M.Pd.

Keywords: *Think Pair Share Method, Learning Motivation.*

This research was motivated by several issues related to the lack of student motivation in learning the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, including: students quickly becoming bored with monotonous teaching methods, uninteresting presentation of material, and several other factors.

This study aims to: 1) Determine students' learning motivation in the Akidah Akhlak subject for seventh grade at State Islamic Junior High School 1 Ponorogo in the 2024/2025, 2) To determine the application of the think-pair-share method in the Akidah Akhlak subject for seventh graders at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo in the 2024/2025, 3) To determine the effectiveness of the think-pair-share method in increasing student motivation to learn the Akidah Akhlak subject for seventh graders at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo in the 2024/2025.

This study uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection procedures include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the interactive model by Miles and Huberman, which includes: data reduction, data display, and drawing conclusions. The validity of the findings is checked using triangulation of techniques and sources.

The results of this study are: 1) Student motivation in learning the Akidah Akhlak subject for seventh-grade students at State Islamic Junior High School 1 Ponorogo in the 2024/2025 before using the think-pair-share method academic year is still low and needs to be improved further, 2) The application of the think pair share method in the Akidah Akhlak subject for seventh-grade students at State Islamic Junior High School 1 Ponorogo in the 2024/2025 academic year involves the following steps: First, the teacher presents the topic to be discussed. Second, the teacher divides the students into small groups. Third, the teacher allows the students to discuss and share ideas. Fourth, the teacher asks a representative from each group to present the results of their discussion. Fifth, the teacher explains to the students if there are any questions that still need clarification, 3) The effectiveness of the think-pair-share method in increasing student motivation in learning the subject of Akidah Akhlak (Islamic beliefs and morals) in grade VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo has been proven to be effective. This is evidenced by the increased enthusiasm for learning, critical thinking skills, self-confidence, and active participation in the learning process, as well as greater interest and easier understanding of the material in the Akidah Akhlak subject.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
“serulah (manusia) kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik
serta debatlah mereka dengan cara yang baik.” (Qs. An-Nahl: 125)¹

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

“Maafkanlah mereka, memohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).” (Qs. Ali-Imron: 159)²

¹ Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, 2014), 281.

² Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, 2014), 71.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas kehadiran dan rahmat Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku Ayahanda Achmad Mattari, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik, selalu memberikan cinta, doa dan semangat tanpa henti. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku Ibunda Maliyah, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adikku tersayang Agil Prayogo. Penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjadi contoh dan teladan. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang telah berhasil membawa penulis sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
4. Kepada semua keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat disusun oleh penulis.
5. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 55 yang sudah membantu dan memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025”

Selama menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari pihak, sehingga peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI sekaligus pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
4. Bapak H. Agus Darmanto, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang telah memberikan izin dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.
5. Bapak Muhammad Abduh S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Ahklak dan Bapak Masyhudi S.Ag. Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Ponorogo yang telah memberikan informasi demi kesuksesan peneliti skripsi ini.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pihak yang membutuhkan.

Aamin ya rabbal 'alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 19 Juni 2025

Ulil Muasaraoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	7
2. Kehadiran Peneliti	8
3. Lokasi Penelitian	9
4. Data dan Sumber Data.....	9
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Teknik Analisis Data	13
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	20
A. Kajian Teori	20

1. Metode <i>Think Pair Share</i>	20
2. Motivasi Belajar Siswa.....	26
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	32
BAB III : DESKRIPSI DATA.....	38
A. Deskripsi Data Umum.....	38
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo	38
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.....	39
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.....	39
4. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik.....	43
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.....	44
6. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Deskripsi Data Khusus	44
1. Data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025	45
2. Data tentang penerapan metode <i>think pair share</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.....	47
3. Data tentang efektivitas metode <i>think pair share</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.....	50
BAB IV : ANALISIS DATA	53
A. Analisis data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.....	53
B. Analisis data tentang penerapan metode <i>think pair share</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.....	54
C. Analisis data tentang efektivitas metode <i>think pair share</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah	

Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.....	56
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Wawancara dengan Bapak Muhammad Abduh, S.Pd.	65
2	Wawancara dengan Bapak Masyhudi, S. Ag	65
3	Wawancara dengan Sovia Husnul Fatmawati	66
4	Wawancara dengan Fatimah Alya Annisa	66
5	Wawancara dengan Fahad	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo	62
2	Konsidi Pendidik	63
3	Sarana dan Prasarana	64
4	Trsanskrip Dokumentasi	65
5	Transkrip Wawancara	68
6	Transkrip Observasi	81
7	Surat Izin Penelitian	83
8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	84
9	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	85
10	Data Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan mengajar yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan dapat diberikan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan informal melalui pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka pintu kesempatan dan mewujudkan potensi penuh setiap individu.³

Keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari keberhasilan tujuan pembelajaran, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Ini adalah kriteria penting untuk menilai sejauh mana siswa berhasil memahami konsep pembelajaran saat terjadi perubahan dalam perilaku, dapat dianggap sebagai kemajuan dalam pendidikan. Ketika terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dianggap efektif. Guru diharapkan dapat mendorong respons aktif siswa, yang tercermin dalam partisipasi mereka selama proses pembelajaran.⁴

³ Sheilatul Aulia dkk, “*Pendidikan Berkualitas untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia di Bidang Pendidikan*,” Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 1, Nomor 5, (2024), 307–315.

⁴ Ni Gusti Ayu Putu Widiastari dan Ryan Dwi Puspita, “*Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES 2 Namaru*,” Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 4, (2024), 215–222.

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu atau berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. Terlepas dari kenyataan bahwa motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun ketika siswa terlibat dalam aktivitas belajar, tingkah laku, rangsangan, dan dorongan mereka dapat terlihat.⁵ Oleh karena itu, memahami dan mendorong motivasi siswa itu penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu, misalnya seorang siswa memperoleh pengetahuan keras untuk menguasai materi karena menyukainya. Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain.⁶

Peran motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat mencapai keberhasilan belajar hanya ketika mereka dimotivasi dengan cara yang tepat. Motivasi yang tepat akan meningkatkan kesuksesan belajar, sementara kurangnya motivasi dapat mengakibatkan kegagalan. Membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, yang dapat menyebabkan penurunan minat dan ketidakpuasan siswa.⁷ Oleh karena itu, tingkat motivasi yang tinggi sangat berpengaruh

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 148.

⁶ "Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengejar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 89-90.

⁷ Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, Volume 15, Nomor 1, (2019), 61.

terhadap pencapaian hasil belajar yang baik. Untuk mencapai tingkat motivasi yang tinggi, diperlukan dorongan atau rangsangan yang dapat memicu minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran penting sebagai sumber belajar, menentukan metode dan model pembelajaran, dan menilai kemajuan siswa. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesukaran materi dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas, termasuk pemilihan materi, media pembelajaran, dan kurikulum, dan memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.⁸ *Think pair share* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif, yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas dan meningkatkan kemampuan berargumentasi.

Berdasarkan penjajakan awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo peneliti menemukan ada beberapa masalah berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, diantaranya adalah: siswa cepat merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, penyampaian materi yang kurang menarik dan beberapa faktor lainnya. Hal ini menjadi salah satu tugas guru untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikannya. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa menjadi pilihan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya guru harus memilihnya sesuai dengan

⁸ Riska Putri Taupik dan Yanti Fitria, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu, Volume 5, Nomor 3, (2021), 1525–1531.

materi pembelajaran serta situasi yang dihadapi serta dampaknya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *think pair share*, metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi dengan teman, dan memberikan ide-ide kepada sesama teman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana penerapan metode *think pair share* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo serta dampaknya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?

3. Bagaimana efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan tentang pentingnya metode pembelajaran tipe *think pair share*,

yang dapat diterapkan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik untuk dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dan keterampilan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menerapkan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pada segi pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dengan adanya berbagai metode yang digunakan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti lebih giat dalam melaksanakan penelitian. Dapat memilih metode yang sesuai dalam proses pembelajaran dan mengembangkan penelitian menjadi lebih mendalam.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan dalam penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Pendekatan penelitian kualitatif berpusat pada pengumpulan dan analisis data non-numerik seperti kata-kata, gambar dan observasi. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari objek penelitian yang diamati.⁹

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok pada permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini melibatkan analisis induktif, interpretasi, dan struktur yang fleksibel, menekankan makna individu dan melaporkan kompleksitas suatu situasi.¹⁰

Zuchri dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri umum penelitian pendekatan kualitatif diantaranya: 1) Tatanan alami, merupakan sumber data yang bersifat langsung, 2) Manusia sebagai alat instrument, 3) Bersifat deskriptif, 4) Penelitian kualitatif mementingkan proses kualitatif bukan

⁹ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), 53-74.

¹⁰ John W. Creswell, *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Kik 2, 2002), 121-80.

hasil atau produk, 5) Analisis data bersifat induktif, 6) Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada makna.¹¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis fenomena atau kasus tertentu secara menyeluruh dan mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.¹²

John W. Creswell mengatakan studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹³ Studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *key instrument*, karena yang mengetahui dan melaksanakan keseluruhan skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan mutlak untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau

¹¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 42-45.

¹² Dimas Assyakurrohim dkk, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3, Nomor 1, (2022), 1–9.

¹³ *Ibid.*, 3-4.

kejadian penting tentang fokus masalah yang akan dicapai di lokasi penelitian.¹⁴

Lexy moleong menyebutkan bahwa seorang peneliti adalah sebagai perancang, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian yang harus menjaga kerahasiaan data. Peneliti yang baik harus memiliki kemampuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Dalam hal ini peneliti menjadi instrumen sekaligus pengumpulan data, karena peneliti hanya sebagai peneliti saja.¹⁵

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, Jl. Jendral Sudirman No. 24 Jetis Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo karena dirasa bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan peristiwa yang terjadi di sekolah dan ada beberapa alasan. Pertama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki reputasi yang baik sebagai salah satu sekolah menengah terbaik di Kabupaten Ponorogo. Kedua, fasilitas sekolah yang memadai untuk mendukung pembelajaran memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan lebih efisien. Ketiga, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki fasilitas yang baik, seperti tenaga pengajar yang berkualitas serta siswa yang berasal dari berbagai latar. Keempat, Metode yang digunakan

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 73.

¹⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 53–74.

dalam proses pembelajaran bervariasi, salah satunya: metode *active learning*, metode *problem based learning*.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁶

Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari :

- 1) Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.
- 2) Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.
- 3) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan

¹⁶ Almasdi Syahza, *Buku Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Ur Press, 2021), 12.

data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen, foto, arsip, video dan lain-lain.¹⁷

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data skripsi ini peneliti menggunakan teknik atau metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek atau fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: 1) Observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut berpartisipasi atau ikut melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa yang terjadi. 2) Observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi atau tidak melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa yang terjadi.¹⁸

Disini peneliti menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti murni sebagai peneliti saja artinya peneliti mengamati suatu peristiwa tanpa terlibat secara aktif atau secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi yang dilakukan untuk mencari data tentang motivasi belajar siswa, penerapan metode *think pair share* dan dampaknya.

¹⁷ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 72.

¹⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

b. Wawancara / Interview

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut: 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. 2) Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. 3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau *in-depth interview*. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁹ Ibid., 67.

²⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, (2017), 21–46.

- 1) Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa, data tentang metode pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika proses pembelajaran.
- 2) Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa, data tentang penerapan metode *think pair share*, dan data tentang efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa, data tentang penerapan metode *think pair share*, dan data tentang efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Dokumentasi

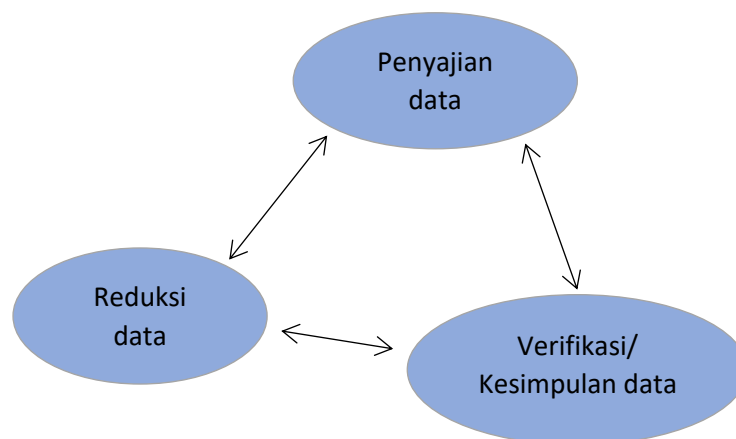
Teknik dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, majalah, surat kabar, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.²¹ Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam bentuk catatan resmi, atau tulisan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *think pair share*, sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana.

²¹ Subandi, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian* (Depok: Goresan Pena, 2025), 54-55.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai selesai, dan menghasilkan data.

Proses analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *confusing drawing* atau *verification*. Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

a. Reduksi Data (Data *Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, proses pemilihan, pemusatan

²² Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 49.

perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data yang muncul dari catatan lapangan.²³ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data berarti mengumpulkan data lapangan, kemudian memilih unsur penting berdasarkan faktor penelitian, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

²³ Loso Judijanto dkk, *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 56.

ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data berikutnya, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi yaitu data yang telah disimpulkan tetapi masih tidak jelas, kemudian akan jelas setelah di teliti lanjut. Dan kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.²⁴

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

²⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 163-171.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengumpulan data berbeda, yaitu dengan mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan memeriksa beberapa sumber lain seperti guru, siswa, dan artikel yang relevan.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Sistematika pembahasan ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi kajian teori yang mendeskripsikan Metode *Think Pair Share*: Pengertian, Fungsi, Kelebihan, Kelemahan, Manfaat dan Langkah-langkah Pelaksanaan. Teori yang mendeskripsikan Motivasi Belajar Siswa: Pengertian, Fungsi, Macam-macam, Faktor-faktor, dan Pengaruh. Dan Hasil Penelitian Terdahulu.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 431.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi Deskripsi Data Umum tentang Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, Kondisi Pendidik dan Peserta Didik, Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, Sarana dan Prasarana. Berisi Deskripsi Data Khusus tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, Deskripsi Data tentang penerapan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, Deskripsi Data tentang Efektivitas metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

BAB IV: ANALISIS DATA

Berisi tentang Analisis Data terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, Analisis data tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, Analisis data tentang efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan inti dari bab I-V, saran dan kata penutup.

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Metode *Think Pair Share*

a. Pengertian Metode *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman diusulkan oleh Universitas Maryland pada tahun 1981 sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*.²⁶ *Think pair share* memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berfikir, merespon, dan bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Aninditya Sri Nugraheni, metode pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) adalah cara sederhana untuk membantu siswa memperbaiki semua aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis.²⁷ Dan menurut Aris Shoimin, metode pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah metode pembelajaran yang menambahkan konsep waktu tunggu atau berfikir (*waiting or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif

²⁶ Muhamad Khoerul Umam, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Siswa Kelas XI Jurusan Analis Kesehatan SMK Nusantara 02 Kesehatan Ciputat-Tangerang Selatan" *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 20-21.

²⁷ Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 6-7.

yang saat ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.²⁸

Menurut Endang Mulyatiningsih, metode pembelajaran *think pair share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pelajaran, guru menyajikan materi pelajaran dengan cara yang sama seperti biasanya. Guru kemudian meminta siswa untuk berbicara tentang materi yang telah diajarkan. Siswa saling mengoreksi masalah saat pembahasan hasil diskusi.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran saat ini memberikan tantangan bagi siswa, guru dapat mengembangkan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pada siswa. Pengembangan metode pembelajaran memang bergantung pada karakteristik subjeknya atau materi yang akan diajarkan kepada siswa. Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.³⁰

²⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, t.th.), 11.

²⁹Endang Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran," [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengembangan-model pembelajaran. pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengembangan-model%20pembelajaran.pdf), (diakses pada September, 2016).

³⁰ Siti Mutmainah, *Model-model Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 1-2.

b. Fungsi Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*wail or think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Para siswa menggunakan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas dan untuk mendengarkan satu sama lain dalam kegiatan *think pair share* (TPS), dimana lebih banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab setelah berlatih dengan kelompoknya. Fungsi metode think pair share adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa, metode ini dapat memberikan kesempatan siswa partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas.
- 2) Meningkatkan berpikir kritis, metode ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat menyusun dan menyampaikan pendapat dengan baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi, membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi sehingga siswa dapat menyampaikan ide dengan baik.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar, siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

c. Kelebihan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

- 1) Siswa memiliki kemampuan untuk membuat ide dan mengajukan pertanyaan yang diajarkan.
- 2) Siswa terlatih menerapkan ide-ide dan bertukar pendapat bahkan pemikiran dengan temannya untuk memecahkan sebuah masalah.
- 3) Siswa cenderung aktif dalam pelajaran karena menyelesaikan tugasnya atau memecahkan masalah dalam kelompok.
- 4) Siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan.
- 5) Memudahkan guru untuk memantau siswa dalam pembelajaran.
- 6) Mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi belajar lebih mudah dilaksanakan.
- 7) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.
- 8) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak.³¹

d. Kelemahan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

- 1) Tidak banyak ide yang masuk
- 2) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berfikir sistematis.
- 3) Jika ada perselisihan, kurangnya penengah dari siswa dalam suatu kelompok yang ada sehingga banyak kelompok yang melapor dan diperintah.³²

³¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), 68.

e. Manfaat Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

- 1) Mengoptimalkan partisipasi siswa.
- 2) Mengajarkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. *Skill* yang dibutuhkan dalam strategi ini adalah *skill sharing* informasi, bertanya. dan meringkas gagasan orang lain.³³

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

1) *Think* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban atau masalah. Guru juga harus menjelaskan kepada siswa bahwa berbicara atau mengerjakan tidak termasuk dalam berpikir.

2) *Pair* (berpasangan)

Guru kemudian meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Diskusi selama waktu yang diberikan dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan

³² Ita Rosita dan Leonard, “Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, (2015), 8.

³³ Tuti Mutia dkk., “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Geografi,” *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, Volume 4, Nomor 2, (2020), 210–219.

atau menyatukan ide saat suatu masalah khusus ditemukan. Guru biasanya memberikan siswa waktu empat atau lima menit untuk mengerjakan tugas berpasangan.

3) *Share* (berbagi)

Guru memimpin percakapan kecil dan meminta pasangan-pasangan untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan yang lain atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan tentang apa yang telah mereka diskusikan.³⁴

Dalam implementasinya secara teknis Howard mengemukakan lima langkah utama dalam pembelajaran dengan teknik *think pair share*, sebagai berikut:

- Step 1 : Guru memberitahukan sebuah topik dan menyatakan berapa lama setiap siswa akan berbagi informasi dengan pasangan mereka.
- Step 2 : Guru akan menetapkan waktu berpikir secara individual.
- Step 3 : Dalam pasangan, pasangan A akan berbagi; pasangan B akan mendengar.
- Step 4 : Pasangan B kemudian akan merespon pasangan A.
- Step 5 : Pasangan berganti peran.³⁵

³⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 70-71.

³⁵ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Mataram: Penerbit P4I, 2023), 29-30.

g. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Metode *Think Pair Share*

Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan metode think share sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Hasil Belajar: peningkatan nilai ujian, peningkatan pemahaman materi, peningkatan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Peningkatan Partisipasi Siswa: siswa lebih aktif dalam diskusi, siswa lebih percaya diri dalam berpendapat, siswa lebih senang belajar.
- 3) Peningkatan Kemampuan Komunikasi: siswa lebih mampu menjelaskan idenya, siswa lebih mampu mendengarkan pendapat orang lain, siswa lebih mampu bekerja sama.
- 4) Peningkatan motivasi belajar dan peningkatan rasa percaya diri.³⁶

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan, dan dari kata Indonesia motif, yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi juga berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau -melakukan sesuatu.

Menurut Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi harus

³⁶ Frank T. Lyman, Lynda Tredway, dan Michael Purser, *Think-Pair-Share and Thinktrix: Standard Bearers Of Student Dialogue*, dalam *Contemporary Global Perspectives On Cooperative Learning* (Inggris: Routledge, 2023), 124–143.

selalu ditingkatkan agar berdampak positif bagi diri seseorang.³⁷ Menurut Halim Purwanto motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁸

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan memiliki motivasi belajar, siswa akan berusaha lebih keras untuk belajar dan melakukan berbagai aktivitas, terutama kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan proses belajar. Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan bisa kita simpulkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tujuan motivasi belajar adalah untuk mengubah sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tujuan siswa.

b. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman motivasi dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi manusia sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, atau ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, motivasi memiliki kemampuan untuk memberikan

³⁷ Malcolm Mc Donald, *Malcolm Mc Donald On Marketing Planning: Understanding Marketing Plans and Strategy* (London: Kogan Page Publishers, 2007), 197.

³⁸ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 87.

arahan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Dapat menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan dan yang tidak harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang kurang bermanfaat.³⁹

Selain itu, berikut adalah beberapa peran penting dari motivasi belajar siswa:

- 1) Menentukan berbagai hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Apabila seorang siswa yang belajar menghadapi masalah mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut berkat motivasi yang menjadi penguatan siswa dalam belajar.
- 2) Perjelas tujuan belajar, kepada siswa yang memiliki keinginan untuk belajar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menentukan ketekunan belajar, ketika siswa berusaha mempelajari dengan baik dan tekun maka dapat diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.⁴⁰

c. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa secara umum terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 246.

⁴⁰ Hamzah dan Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 22-23.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu. Misalnya, ketika seorang siswa memperoleh pengetahuan keras untuk menguasai materi karena ia menyukainya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik tidak akan memperhatikan waktu dan mengabaikan tugas lain.⁴¹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (bukan bagian dari kegiatan yang dilakukan). Insentif eksternal seperti penghargaan atau hukuman dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik.⁴²

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mudjiman, ada delapan komponen yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor Pengetahuan tentang manfaat belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kepuasan terhadap gagasan melakukan kegiatan belajar.
- 5) Faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan dengan hasil belajar.

⁴¹ Purwatiningsih *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Berdonasi* (Pekalongan: Nem, 2023), 33-35.

⁴² Ibid., 41-43.

- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembuatan keputusan.⁴³

e. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Hasil belajar siswa selama proses belajar sangat bergantung pada seberapa besar keinginan siswa untuk belajar. Hasil belajar yang baik dan memuaskan akan diperoleh siswa jika ada motivasi yang kuat dari dalam dan dari luar siswa untuk melakukan hal yang dibutuhkan dan mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa dengan keinginan rendah untuk belajar akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal karena tidak melakukan usaha yang cukup untuk mencapai tujuan.⁴⁴

f. Indikator Motivasi Belajar

Indikator belajar adalah tanda yang menunjukkan dorongan, semangat, keinginan, dan upaya seseorang untuk belajar. Berikut indikator motivasi belajar:

- 1) Tertarik pada materi, yaitu menunjukkan minat yang besar terhadap pelajaran, aktif bertanya dan mencari informasi lebih lanjut tentang materi yang dibahas.
- 2) Ketekunan dalam belajar, yaitu tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, terus berusaha memahami pelajaran meskipun sulit dan membosankan.

⁴³ Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 43-44.

⁴⁴ Endah Widiarti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 7, Nomor 4, (2018), 298–305.

- 3) Keaktifan dalam kegiatan belajar, yaitu ikut serta dalam diskusi dan tugas kelompok, mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat selama pelajaran.
- 4) Kemandirian dalam belajar, yaitu tidak bergantung pada guru dan teman, mampu mencari materi belajar sendiri melalui buku atau internet.
- 5) Ada harapan dan tujuan yang jelas, yaitu memiliki tujuan untuk belajar seperti pemahaman mendalam atau nilai tertentu, dan memiliki cita-cita yang mendorong untuk terus belajar.
- 6) Ada kerja keras dan pengorbanan, yaitu mau mengorbankan waktu luang untuk belajar, dan bersedia mengurangi aktivitas lain untuk mencapai tujuan belajar.
- 7) Respon positif terhadap evaluasi, yaitu menerima masukan dan kritik untuk meningkatkan hasil belajar, menghadapi ujian atau tes sebagai tantangan dari pada ketakutan.
- 8) Kepuasan dalam pembelajaran, yaitu merasa puas dan senang saat berhasil memahami materi, belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan.⁴⁵

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan atau sasaran telah tercapai. Secara umum, efektivitas menilai

⁴⁵ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 12, Nomor 1, (2011), 90–96.

apakah sesuatu berhasil melakukan atau mencapai apa yang diinginkan atau direncanakan. Efektivitas dapat dipahami sebagai *doing the right things* melakukan hal yang benar untuk mencapai tujuan yang benar. Artinya, seseorang atau organisasi dikatakan efektif jika mampu memilih strategi yang tepat dan bisa dikatakan belum efektif jika tidak menghasilkan tujuan atau strategi yang diinginkan.

Menurut Gibson efektivitas adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuannya. Gibson menjelaskan organisasi efektif adalah yang mampu menetapkan tujuan yang jelas dan mencapainya dengan hasil yang memuaskan.⁴⁶ Sedangkan menurut Sodang P. Siagian efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, fasilitas, dan waktu secara optimal dalam rangka mencapai hasil yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷

b. Fungsi Efektivitas

Efektivitas memiliki beberapa fungsi penting dalam berbagai konteks, seperti manajemen, pendidikan, organisasi dan lain sebagainya. Berikut ini fungsi-fungsi efektifitas:

- 1) Mengukur pencapaian tujuan, efektivitas sebagai indikator untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil dicapai.
- 2) Menjadi dasar evaluasi, efektivitas berperan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi suatu kebijakan atau kegiatan.
- 3) Meningkatkan efisiensi, efektivitas yang baik dapat membantu organisasi atau individu bekerja lebih terarah.

⁴⁶ Gibson, *Organisasi: Prilaku, Struktur, Proses*. (Jakarta: Erlangga, 1996), 11.

⁴⁷ Sodang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),

- 4) Membangun akuntabilitas, efektivitas menjadi indikator penting dalam menunjukkan akuntabilitas kinerja.
- 5) Menumbuhkan kepercayaan, kinerja yang efektif menjadikan organisasi atau individu profesional.⁴⁸

c. Macam-macam Efektivitas

- 1) Efektivitas individu, yang berhubungan dengan kinerja dan pencapaian tujuan oleh seseorang dalam organisasi.
- 2) Efektivitas organisasi, mengacu sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan dengan sumber daya yang ada.
- 3) Efektivitas program, menilai sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 4) Efektivitas proses, mengacu pada kelancaran proses kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil.
- 5) Efektivitas komunikasi, menunjukkan sejauh mana pesan dapat diterima dan dipahami.
- 6) Efektivitas pembelajaran, menggambarkan keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan.⁴⁹

d. Indikator Efektivitas

- 1) Pencapaian tujuan, hasil sesuai target yang dicapai.
- 2) Ketepatan waktu, pekerjaan diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan.

⁴⁸ Kurniawan, "Efektivitas Program Kebijakan Publik," Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, Volume 11, Nomor 2, (2022), 123-124.

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 76-80.

- 3) Kualitas hasil, tingkat kesesuaian mutu sesuai standar.
- 4) Sumber daya, penggunaan sumber daya manusia, waktu, secara optimal.
- 5) Kepuasan pihak terkait, *stakeholder* merasa puas atau pihak yang terlibat..
- 6) Dampak positif, memberikan hasil jangka panjang yang diinginkan.⁵⁰

e. Cara Mengukur Efektivitas

Efektivitas diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran ini tidak hanya melihat apakah suatu pekerjaan selesai, tapi juga melihat apakah tujuan utamanya telah selesai. Berikut beberapa langkah mengukur efektivitas:

- 1) Menentukan tujuan atau sasaran.
- 2) Menentukan indikator.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Membandingkan hasil dengan target.
- 5) Menilai kesesuaian dan dampak.⁵¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam

⁵⁰ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Publik*. (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015), 153-154.

⁵¹ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Reformasi Birokrasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), 150-250.

kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ana Ukhti (2023) “Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS)

Untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Fabel Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi”⁵² Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi yaitu peneliti yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivisme.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* dapat digunakan dalam pelajaran fabel, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 86 (baik sekali) setelah menggunakan model *think pair share*. Sedangkan, tanpa menggunakan model *think pair share* mendapatkan nilai rata-rata siswa 70 (cukup). Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think pair share* memiliki hasil yang sangat baik, dimana setiap tahapan memiliki manfaat bagi siswa, karena siswa dapat berpikir kritis, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, dapat merangsang semangat siswa, daya tarik siswa, dan motivasi siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan model *think pair share*. Perbedaan penelitian terdahulu menerapkan penggunaan model *think pair share* untuk menganalisis unsur intrinsik fabel. Sedangkan penelitian saat ini menerapkan efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

⁵² Ana Ukhti, “Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Fabel Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi,” *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2023), 34.

2. Penelitian Ani Pratiwi (2019) “Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 ”⁵³ Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, yang dilakukan dengan melibatkan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Balerejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 67,07% dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa 81,47% atau mengalami peningkatan sebesar 14,4%, begitu juga dengan hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 47,85% dan pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat 88,23%, setelah menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkat hasil belajar matematika siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan model *think pair share*. Perbedaan penelitian terdahulu menerapkan penggunaan metode *think pair share* dapat

⁵³ Ani Pratiwi, “Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, ” *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2019), 11-12.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian saat ini menerapkan efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

3. Penelitian Nurhidayati Syafitri (2020) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 di MA Nurul Falah Air Molek”⁵⁴ Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yaitu peneliti yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, yang dilakukan dengan melibatkan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan ekonomi dan pembangunan ekonomi di MA Nurul Falah Air Molek. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terlihat pada siklus I nilai rata-rata siswa 72% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 94%, begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 91,30% dan pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat 100%, setelah menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. Dari analisis

⁵⁴ Nurhidayati Syafitri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 di MA Nurul Falah Air Molek,” *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020), 17.

data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan model *think pair share*. Perbedaan penelitian terdahulu menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian saat ini menerapkan efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

4. Penelitian Astri Rahayu (2024) “Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.5 MTsN PAREPARE”⁵⁵ Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yaitu peneliti yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, yang dilakukan dengan melibatkan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.5 MTsN Parepare. Hal ini terbukti memberikan hasil yang baik terlihat pada siklus I dan siklus II, terlihat pada siklus I peserta didik memperoleh nilai persentase 64% termasuk dalam kategori tinggi, dan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai persentase 82,43% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

⁵⁵ Astri Rahayu, “Pemberian Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.5 MTsN Parepare,” *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2024), 23-24.

pemberian reward dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan penelitian terdahulu menerapkan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare. Sedangkan penelitian saat ini menerapkan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

5. Peneliti Nawal Ramadhani Putri (2023) “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 KOTA PALU”⁵⁶ Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kerja kelompok yaitu penelitian yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan dan melatih peserta didik menemukan solusi dari masalah yang ada di dalam kelas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terbukti memberikan hasil yang baik terlihat pada jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran ini yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari analisis data tersebut,

⁵⁶ Nawal Ramadhani Putri, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu,” *Skripsi* (Palu: UIN Datokarama Palu, 2023), 54.

dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan penelitian terdahulu menerapkan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 KOTA PALU. Sedangkan penelitian saat ini menerapkan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo bermula pada saat tahun 1964, pada saat itu lokasi Madrasah masih berada di komplek Masjid Jami' Tegalsari Jetis Ponorogo di bawah naungan "Yayasan Pendidikan Ronggo Warsito", dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito (PGA Ronggo Warsito).

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan peraturan yang berlaku di Negara ini, pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada saat itu "PGA Ronggo Warsito" mengalami proses penegerian sehingga mengalami perubahan nama menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun" dan sekaligus lokasi Madrasah direlokasi/pindah ke komplek Masjid Jami' Desa Karanggebang Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Tidak berhenti disitu saja, karena terjadi perubahan dan perkembangan konsep Pendidikan Agama di Negara ini berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada tahun 1970 "Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun" berubah nama lagi menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun". Kemudian pada tahun 1979 Madrasah direlokasi yang kedua kalinya ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi "MTs

Negeri Jetis Ponorogo”. Kemudian pada tahun 2016, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor: 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah di Negeri Provinsi Jawa Timur tanggal 17 November 2016 berubah nama lagi menjadi “MTs Negeri 1 Ponorogo” sampai dengan sekarang.⁵⁷

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman 24A, Kelurahan Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan rincian sebagaimana terlampir.⁵⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

a. Visi

UNIK : Unggul Inovatif dan Kompetitif.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁵⁷ Dokumentasi, Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

⁵⁸ Dokumentasi Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan.
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi Visi & Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 4) Meningkatkan kualitas sarana Madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- 5) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
- 6) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media anak-anak untuk menanam.
- 7) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk berternak.
- 8) Mengelola kebun Madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
- 9) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya.
- 10) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya.

- 11) Memanfaatkan bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
- 12) Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 14) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
- 15) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa arab dan inggris secara aktif.
- 16) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
- 17) Meningkatkan sistem informasi manajemen Madrasah berbasis IT.
- 18) Meningkatkan hubungan Madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding).
- 19) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi Madrasah.⁶⁰

4. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik

a. Kondisi Pendidik

Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman yang cukup dalam bidangnya. Mereka bekerja sama untuk meningkatkan kualitas

⁶⁰ Dokumentasi Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

pendidikan dan mencapai tujuan Madrasah. Jumlah pendidik dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 secara keseluruhan adalah 59 pendidik dengan rincian 50 Sarjana S1 dan 9 Sarjana S2. Untuk lebih jelasnya kondisi pendidik dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran.⁶¹

b. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi latar belakang peserta didik dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 secara keseluruhan adalah 949 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:⁶²

TA	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		TOTAL		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2024/2025	154	177	161	159	155	143	470	479	949

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah dibutuhkan struktur organisasi yang memiliki fungsi dan peran masing-masing, untuk lebih

⁶¹ Dokumentasi Kondisi Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

⁶² Dokumentasi Kondisi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

jelasnya struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran.⁶³

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sudah sangat memadai. Dari ruang kelas, fasilitas kelas, dan fasilitas sekolah dengan data sebagaimana tercantum dalam lampiran.⁶⁴

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perolehan data mengenai efektivitas penerapan *metode think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Data tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan belajar akan menjadi lebih optimal dengan adanya motivasi. Semakin kuat motivasi yang diberikan oleh guru, diharapkan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Seorang guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan meningkatkan motivasi

⁶³ Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

⁶⁴ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, 15 Maret 2025.

belajar siswa. Dimana nantinya motivasi internal siswa bisa berkembang dengan baik. Ini sebagai manifestasi dari salah satu peran guru sebagai motivator.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Abduh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

Seperti yang saya lihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum saya menggunakan metode aktif motivasi belajar siswa cenderung kurang, siswa terlihat bosan dengan metode yang terlalu monoton dan beberapa siswa hanya mendengarkan penjelasan yang telah saya sampaikan tanpa merespon apa yang telah saya sampaikan.⁶⁵

Kemudian hasil wawancara menurut Sovia Husnul Fatmawati peserta didik kelas VII tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui wawancara sebagai berikut:

Motivasi belajar saya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih sangat kurang karena banyak teman-teman termasuk saya bosan dengan materi yang diberikan terlalu baku dan metodenya monoton.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan metode aktif cenderung masih kurang, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

⁶⁵ Muhammad Abduh, 01/W/14-5/2025, pukul 13.30 WIB.

⁶⁶ Sovia Husnul Fatmawati, 02/W/14-5/2025, pukul 13.00 WIB.

Selain wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan Fatimah Alya Annisa tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak lewat wawancara sebagai berikut:

Saya merasakan pada mata pelajaran akidah akhlak ini motivasi belajar saya cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Motivasi ini muncul karena saya suka belajar pelajaran yang berkaitan dengan agama, salah satunya adalah akidah akhlak. Saya akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkannya. Untuk tingkat motivasi belajar kami itu berbeda-beda.⁶⁷

Data di atas senada dengan yang disampaikan oleh Fahad selaku siswa sebagai berikut:

Menurut saya, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setiap siswa berbeda-beda. Ada teman saya yang sangat suka belajar agama dan ada juga yang kurang tertarik belajar agama seperti saya. Sehingga tingkat motivasi tentunya juga berbeda, ada yang sangat semangat dan ada yang kurang semangat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Dimana hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang interaktif dan kurang menarik.

2. Data tentang Penerapan Metode *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

⁶⁷ Fatimah Alya Annisa, 03/W/14-5/2025, pukul 13.00 WIB.

⁶⁸ Fahad, 04/W/14-5/2025, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Untuk menerapkan metode *think pair share* yang pertama saya lakukan ketika masuk ke dalam kelas memperkenalkan topik yang akan dibahas, membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang telah saya sampaikan, setelah selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok kecil harus mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama dan kelompok lain yang mendengarkan dapat mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami, dan jika setelah penjelasan dari teman tidak bisa dipahami ataupun kurang dapat dipahami biasanya saya akan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan siswa sebelumnya agar siswa yang belum paham menjadi paham.⁶⁹

Dan beliau juga berpendapat tentang kendala penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Untuk kendala pastinya ada, seperti beberapa siswa masih kesulitan untuk berpikir secara mandiri, siswa masih mengandalkan teman yang pintar untuk melakukan diskusi, ada siswa yang tidak bisa bekerja sama dengan baik dan ada juga siswa yang tidak berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok yang telat dibuat. Tapi dari semua kendala yang saya temukan, saya akan memberikan motivasi belajar dan dukungan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 14 Mei 2025 sebagai berikut:

Ketika proses pembelajaran dimulai guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan topik yang akan dibahas, yaitu tentang konsep iman dan islam. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang sudah disampaikan, kemudian guru membuat kelompok kecil agar siswa dapat menukarkan ide-ide mereka. Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok kecil untuk mempresentasikan

⁶⁹ Muhammad Abduh, 01/W/14-5/2025, pukul 13.30 WIB.

⁷⁰ Ibid.

hasil yang telah mereka diskusikan di depan kelas dan kelompok lain boleh memberikan tanggapan dan pertanyaan. Kemudian guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi tersebut.⁷¹

Menurut Sovia Husnul Fatmawati sebagai peserta didik tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Dalam pelajaran akidah akhlak guru pernah menyampaikan satu tema yang harus kita diskusikan. Kemudian saya dan teman satu bangku diminta untuk membahas tema tersebut. Setelah itu kami diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian dengan teman-teman yang lain.⁷²

Fatimah Alya Annisa juga berpendapat tentang penerapan metode

think pair share pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Guru Akidah Akhlak pernah mengajarkan materi dengan cara membagi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi. Setelah diskusi selesai, kami diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas untuk kemudian teman-teman diminta untuk menyampaikan saran maupun pertanyaan.⁷³

Selain itu pendapat juga disampaikan oleh Fahad tentang penerapan metode *think pair* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Pada pelajaran Akidah Akhlak guru pernah memberikan materi dengan membagi kelompok berpasangan dengan teman sebangku untuk memecahkan materi, setelah materi terpecahkan kami diminta untuk menjelaskan yang sudah kami dapatkan di depan kelas.⁷⁴

Dalam metode ini, siswa bisa bekerjasama dengan teman-teman mereka untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah dengan metode ini siswa juga merasa lebih terlibat dalam proses

⁷¹ Observasi 01/O/14-5/2025, pukul 13.15 WIB.

⁷² Sovia Husnul Fatmawati, 02/W/14-5/2025, pukul 13.00 WIB.

⁷³ Fatimah Alya Annisa, 03/W/14-5/2025, pukul 13.05 WIB.

⁷⁴ Fahad, 04/W/14-5/2025, pukul 13.05 WIB.

pembelajaran, karena mereka bisa berbagi ide, pendapat, dan siswa juga merasa lebih percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *think pair share* terbagi menjadi beberapa langkah. *Pertama*, guru memberikan topik yang ingin dibahas. *Kedua*, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. *Ketiga*, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. *Keempat*, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan. *Kelima*, guru menjelaskan kepada siswa jika ada pertanyaan yang masih membutuhkan penguatan.

3. Data tentang Efektivitas Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Masyhudi selaku wakil kepala Madrasah tentang efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Untuk proses pembelajaran metode *thik pair share* ini efektif karena ketika metode *think pair share* di aplikasikan siswa menjadi lebih antusias, sehingga informasi serta pengalaman yang didapat ketika proses belajar akan benar-benar terasa karena siswa akan menemukan sumber-sumber yang ada dan siswa berusaha mempunyai pemikiran yang berbeda. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran seorang guru akan memberikan titik tekan tertentu sehingga lebih terarah dalam proses pembelajaran tidak melebar di luar pembelajaran.⁷⁵

⁷⁵ Masyhudi, 05/W/26-5/2025, pukul 10.30 WIB.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Menurut saya, metode *think pair share* yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena saya melihat peningkatan semangat siswa, kemampuan berpikir kritis siswa, rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Lewat metode *think pair share* ini siswa bisa lebih paham. Buktinya bisa kita lihat dari siswa lebih aktif, nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat, rasa percaya diri siswa untuk bertukar pikiran meningkat, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa meningkat dan juga perubahan perilaku siswa yang berubah menjadi lebih antusias, semangat, percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁶

Menurut Sovia Husnul Fatmawati sebagai peserta didik sebagai berikut:

Ketika metode *think pair share* diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak saya rasa metode ini sangat bagus, karena siswa lebih bisa memberikan pendapat, meningkatkan berpikir kritis siswa, dan lebih menjadikan siswa aktif. Dan metode *think pair share* ini efektif karena siswa lebih suka memberikan pendapat dari pada mengikuti petunjuk buku yang baku bahasanya, sulit dimengerti, dan bisa tukar pendapat dengan bahasa yang mudah dimengerti.⁷⁷

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh Fatimah Alya Annisa sebagai peserta didik lewat wawancara sebagai berikut:

Jika metode *think pair share* diterapkan menurut saya cukup efektif karena kita bisa mengerjakan tugas dengan teman dan jika ada suatu kesulitan atau masalah kita hadapi, kita tidak sendirian ada tempat untuk berbagi atau menukar pikiran sehingga kita bisa menemukan solusi yang lebih baik.⁷⁸

⁷⁶ Muhammad Abduh, 01/W/14-5/2025, pukul 13.35 WIB.

⁷⁷ Sovia Husnul Fatmawati, 02/W/14-5/2025, pukul 13.00 WIB.

⁷⁸ Fatimah Alya Annisa, 03/W/14-5/2025, pukul 13.15 WIB.

Selain itu pendapat juga di sampaikan oleh Fahad lewat wawancara sebagai berikut:

Saya merasa jika belajar dengan metode *think pair share* seru dan menyenangkan karena efektif untuk belajar bersama. Saya bisa berbagi ide dan pendapat dengan teman-teman, serta mendengarkan pendapat mereka yang berbeda. Metode ini juga membuat saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁷⁹

Berikut ini adalah hasil observasi peneliti yang dapat mendukung data di atas:

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa lebih aktif.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁷⁹ Fahad, 04/W/14-5/2025, pukul 13.15 WIB.

⁸⁰ Observasi 01/O/14-5/2025, pukul 13.15 WIB.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Motivasi merupakan daya dorong dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar seperti membaca, dan mengerjakan tugas. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Siswa akan mengalami kesulitan belajar yang optimal jika mereka tidak memiliki motivasi yang kuat.

Setelah mendialogkan antara data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan teori ternyata ada kesesuaian di antara keduanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 sebelum menggunakan metode *think pair share*, peneliti memperoleh data bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang dengan begitu maka motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.

Data di atas sesuai dengan teori tentang motivasi belajar menurut Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk

mencapai tujuan. Sehingga motivasi harus selalu ditingkatkan agar berdampak positif bagi diri seseorang.⁸¹

Data di atas juga selaras dengan teori yang disampaikan oleh Halim Purwanto sebagai berikut: motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencoba bertindak dengan cara yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan begitu motivasi secara konsisten harus senantiasa diupayakan agar meningkat.⁸²

Dapat disimpulkan bahwa kedua teori di atas sejalan dengan data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Teori ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana nantinya hasil belajar bisa dicapai secara optimal.

B. Analisis Data tentang Penerapan Metode *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, peneliti memperoleh data bahwa penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, guru memberikan topik yang ingin dibahas. *Kedua*, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. *Ketiga*, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. *Keempat*, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk

⁸¹ Malcolm Mc Donald, *Malcolm McDonald On Marketing Planning*, 197.

⁸² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, 87.

mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan. *Kelima*, guru memberikan penguatan dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sudah dibahas.

Data di atas selaras dengan teori yang disampaikan oleh Howard yang ditulis dalam buku Endang Puji Lestari sebagai berikut: Step 1, guru memberitahukan sebuah topik dan menyatakan beberapa lama setiap siswa akan berbagi informasi dengan pasangan mereka. Step 2, guru akan menerapkan waktu berpikir secara individual. Step 3, pasangan A akan menyampaikan hasil diskusi dan membagikannya kepada pasangan B. Step 4, setelah menyampaikan hasil diskusi pasangan B kemudian akan merespon pasangan A. Step 5, pasangan berganti peran.⁸³

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo selaras dengan teori dari Howard dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan. Akan tetapi ada satu tahapan yang tidak ada pada teori di atas, namun ada pada penerapannya di madrasah. Tahapan tersebut adalah guru memberikan penguatan dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sudah dibahas. Tahapan ini bisa memperkuat pemahaman siswa pada materi pelajaran. Oleh karena itu, metode *think pair share* bisa menjadi salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁸³ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, 29-30.

C. Analisis Data Tentang Efektivitas Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, peneliti memperoleh data bahwa metode *think pair share* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatnya semangat, kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta rasa percaya diri siswa yang semakin kuat dalam proses pembelajaran.

Data di atas sesuai dengan teori tentang indikator keberhasilan penerapan metode *think pair share* sebagai berikut: 1. meningkatnya motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa; 2. Peningkatan hasil belajar: peningkatan nilai ujian, peningkatan pemahaman materi, peningkatan kemampuan memecahkan masalah; 3. Peningkatan partisipasi siswa: siswa lebih aktif dalam diskusi, siswa lebih percaya diri dalam berpendapat, siswa lebih senang belajar.⁸⁴

Selain teori di atas, data tersebut selaras dengan teori tentang indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut: tertarik pada materi yang diajarkan,

⁸⁴ Lyman, Tredway, dan Michael Purser, *Think-Pair-Share and Thinktrix: Standard Bearers Of Student Dialogue*, 124-143.

yaitu menunjukkan minat dan semangat yang besar terhadap pelajaran, aktif bertanya dan mencari informasi lebih lanjut tentang materi yang dibahas. Ketekunan dalam belajar, yaitu tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, terus berusaha memahami pelajaran meskipun sulit.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, selaras dengan teori dari Frank T. Lyman dan Ghullam Hamdu dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

⁸⁵ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, 90-96.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 sebelum menggunakan metode *think pair share* masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.
2. Penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 ada beberapa langkah sebagai berikut: *pertama*, guru memberikan topik yang ingin dibahas. *Kedua*, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. *Ketiga*, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. *Keempat*, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan. *Kelima*, guru menjelaskan kepada siswa jika ada pertanyaan yang masih membutuhkan penguatan.
3. Efektivitas metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 terbukti sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat belajar, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri siswa dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mereka lebih tertarik dan mudah memahami materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Diharapkan untuk para pendidik tetap menerapkan metode *Think Pair Share* dan berusaha untuk mengembangkan kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajaran lainnya di kelas serta bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dan juga memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang dalam perkembangan kemampuan meningkatkan motivasi.

2. Peserta Didik

Harus lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran serta berinteraksi dengan baik dalam bersosial, selalu menghormati pendidiknya, dan selalu bersemangat untuk selalu meningkatkan motivasi belajar terhadap materi yang diberikan baik di kelas maupun saat di luar kelas.

3. Kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Mendukung metode *Think Pair Share* ke pendidik mata pelajaran lain, meningkatkan mutu lembaga salah satunya melalui proses pembelajaran yang efektif menggunakan berbagai metode dan strategi dan meningkatkan sarana prasarana yang ada untuk memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

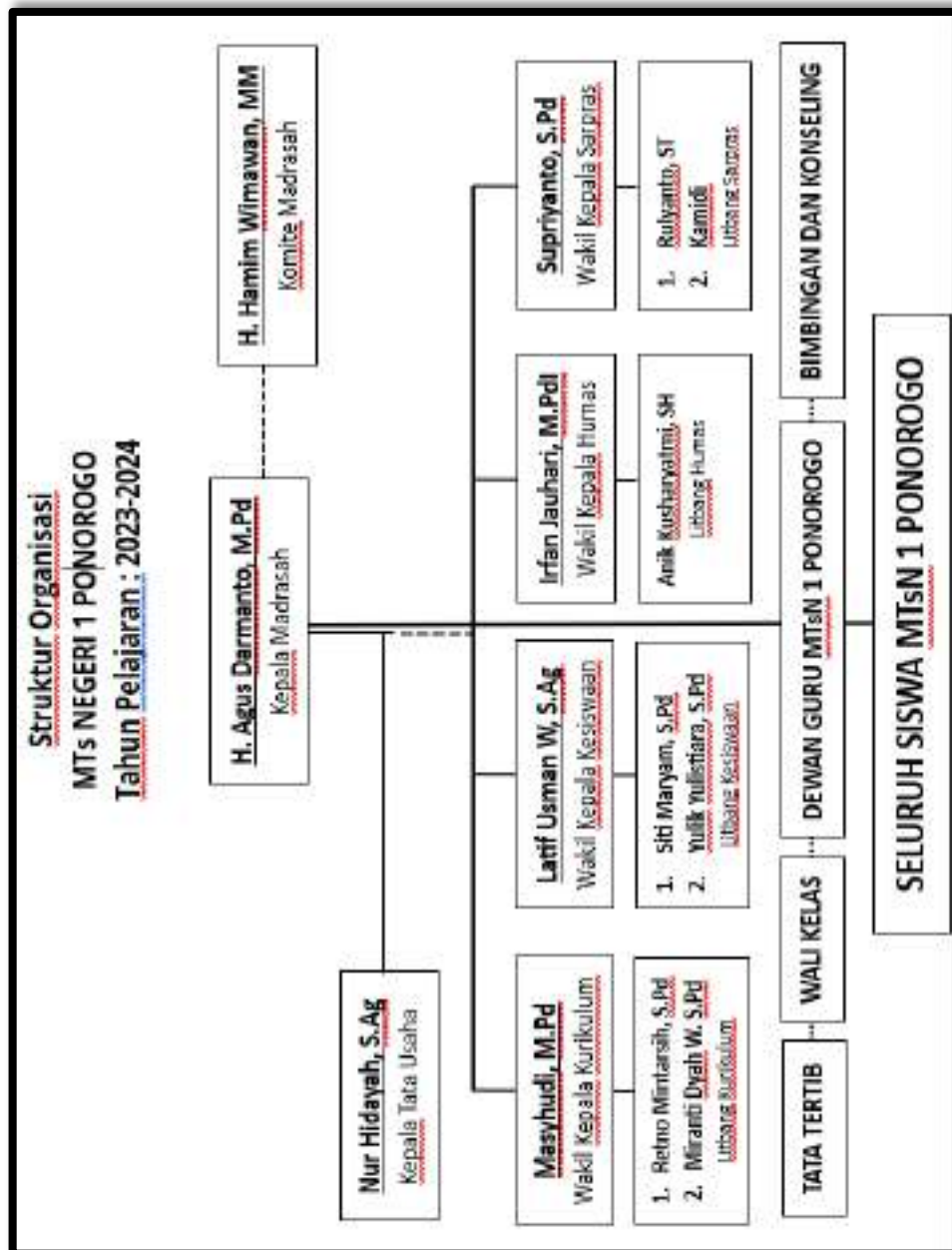
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aris, Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, t.th.
- Assyakurrohim, Dimas. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3, Nomor 01, (2022), 1–9.
- Aulia, Sheilatul. "Pendidikan Berkualitas untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia di Bidang Pendidikan." *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, Nomor 5, (2024), 307–315.
- Creswell, John W. *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Kik 2, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: 2010.
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal penelitian pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, (2011), 90–96.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, (2017), 21–46.
- Heri, Totong. "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Volume 15, Nomor 1, (2019), 61.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Istarani, Siddik. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Judijanto, Loso. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Lestari, Endang Puji. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Mataram: Penerbit P4i, 2023.
- Lyman, Frank T., Lynda Tredway, dan Michael Purser. *Think-Pair-Share and Thinktrix: Standard Bearers Of Student Dialogue*. Inggris: Routledge, 2023.
- Mc Donald, Malcolm. *Malcolm Mc Donald On Marketing Planning: Understanding Marketing Plans And Strategy*. London: Kogan Page Publishers, 2007.
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2024.
- . *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya 3, no. 01 (2004): 53–74.
- Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan Model Pembelajaran." <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengembangan-model-pembelajaran.pdf>, (diakses pada September, 2016).

- Mutmainah, Siti. Model-model Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Mutia, Tuti, Sri Agustina, Suroso Suroso, dan Ramli Akhmad. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, Volume 4, Nomor 2, (2020), 210–219.
- Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Nasional, Kementerian Pendidikan, dan Dantk Pendidikan. "Model-model pembelajaran." *Disajikan pada Tot Guru Pemandu MGMP SMP Serv 1* (2010).
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Purwatiningsih. *Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Berdonasi*. Pekalongan: Nem, 2023.
- Pratiwi, Ani. "Penggunaan Metode Think Pair Share Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019," *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, 2019.
- Putri, Nawal Ramadhani. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu," *Skripsi*. Palu: UIN Datokarama Palu, 2023.
- Rosita, Ita, dan Leonard. "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 3, Nomor 1, (2015), 8.
- Rahayu, Astri. "Pemberian Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.5 MTsN Parepare," *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2024.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Subandi. *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian*. Depok: Goresan Pena, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Syahza, Almasdi. *Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Syafitri, Nurhidayati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 di MA Nurul Falah Air Molek," *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020.
- Tanzeh, Ahmad. *Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

- Taupik, Riska Putri, dan Yanti Fitria. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 3, (2021), 1525–1531.
- Umam, Muhamad Khoerul. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas XI Jurusan Analis Kesehatan SMK Nusantara 02 Kesehatan Ciputat-Tangerang Selatan.” *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Uno, Hamzah. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Ukhti, Ana. “Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Fabel Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi,” *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi, 2023.
- Widiarti, Endah. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 7, Nomor 4, (2018), 298–305.
- Widiastari, Ni Gusti Ayu Putu, dan Ryan Dwi Puspita. “Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES 2 Nambaru.” *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 4, (2024), 215–222.
- Zuhri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO



KONDISI PENDIDIK DAN KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN	NO	NAMA	JABATAN	NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Demento, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah	21	Inem Muhtar Abadi, S.Ag	Guru	41	Meliana, S.Pd	Guru
2	Masyhudi, S.Ag	Waka Kurikulum	22	MAnton Nur Affan, S.S	Guru	42	Anik Kusaryatni, SH	Guru
3	Laili Usman Wahid, S.Ag	Waka Kesiswaan	23	Mah. Khosroddin, MPd	Guru	43	Fariya Nur Lanteh, S.Pd	Guru
4	Irfan Jouhen, MPd	Waka Humas	24	Wili Supatmanah, S.Pd	Guru	44	Sunatyah, S.Ag	Guru
5	Suprianto, S.Pd	Waka Salinas	25	Nani Linauli, S.Pd	Guru	45	Dwi Andiani, S.Pd	Guru
6	Dra. Nur Indeh Djedjuli	Guru	26	Dian Kurniawati, M.Sc	Guru	46	Supri Suyadi, S.Pd	Guru
7	Muji, S.Pd	Guru	27	Hj. Ahsan Soudah, S.Pd	Guru	47	Miranti Diah Wastuti, S.Pd	Guru
8	Dra. Sri Nurwidawati	Guru	28	Ichwan Wahono, S.Pd	Guru	48	Erfanahya Darmawan, ST	Guru
9	Siti Mirdah, S.Pd	Guru	29	Agus Salim, S.Pd	Guru	49	Rujyento, ST	Guru
10	Dewi Triatun NL, S.Ag, M.Pd	Guru	30	Putriat, S.Pd	Guru	50	Taufiq Khairi Fadi, M.Pd	Guru
11	Drs. H. Hesti Gurito, MPd	Guru	31	Anies Mukhtash, S.Ag	Guru	51	Ulfa Khodun Nisa, S.Pd	Guru
12	Drs. Anad Efendi	Guru	32	Dwi Puraningih, S.Pd	Guru	52	Ririn Puspa Sari, S.Pd	Guru
13	Dra. Sumadi	Guru	33	Seperti, MPd	Guru	53	Sri Wiyati, S.Pd	Guru
14	Henik Zakiyah, S.Ag	Guru	34	Siti Maryam, S.Pd	Guru	54	Budi Santoso, S.Pd	Guru
15	Ery Susilawati, S.Pd	Guru	35	Falida Hafifah, S.Ag	Guru	55	Sasda Alhan Ningtyah, S.Pd	Guru
16	Widodo Setiawan, S.Pd	Guru	36	Umi Saewati, S.Ag	Guru	56	Muhammad Abdul, S.Pd	Guru
17	Ratno Mitranih, S.Pd	Guru	37	Siti Lestari, S.Pd	Guru	57	Alf Malinda Abida, S.Ag	Guru
18	Sumaryo, S.Pd	Guru	38	Yuli Sulekha P, S.Pd	Guru	58	Papat Eddy, S.Pd	Guru
19	Dra. Yuli Arrenati	Guru	39	Santik Mafiyah, S.Pd	Guru	59	Yusmanta Noor Alhan, MPd	Guru
20	Anis Anori, S.Ag	Guru	40	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru			

NO	NAMA	JABATAN
1	Nur Hidayati, S.Ag	Kepala Tata Usaha
2	Hidayatulloh, SE	Staff Tata Usaha
3	Ika Ernawati	Staff Tata Usaha
4	Dewi Ulfatul H, SS	Staff Tata Usaha
5	Salis Hidayana, SE	Staff Tata Usaha
6	Nanang Anshori, S.PdI	Staff Tata Usaha
7	Suwanto	Staff Tata Usaha
8	Kamidi	Staff Tata Usaha
9	Rumtamah Fitriani, S.Sos	Staff Tata Usaha
10	Faiz Maftukhin, S.Ap	Staff Tata Usaha
11	Wahyu Trisna Wijaya	Satpam
12	Farizal Irfan Pujianto, S.Kom	Satpam

SARANA DAN PRASARANA

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk R. Kelas (f)=d+e
	Ukuran 7 x 9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran < 63 M ² (c)	Jumlah (d) =a+b+c		
27	27	-	-	27	-	27

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	8 x 12	5. R. Lab. TIK	1	7 x 9
2. Lab. IPA	1	8 x 12	6. Perpustakaan	1	8 x 12
3. Lab. Bahasa	1	7 x 9	7. Kesenian	1	4 x 7
4. R. Multimedia	-	-	8. R.Serba Guna	-	-

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Muhammad Abduh, S.Pd



Gambar 2 Wawancara dengan Sovia Husnul Fatmawati



Gambar 3 Wawancara dengan Fatimah Alya Annisa



Gambar 4 Wawancara dengan Fahad



Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Masyhudi, S.Ag



Gambar 6 Observasi di dalam Kelas VII

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara	: 01/W/14-5/2025
Nama informan	: Bapak Muhammad Abduh, S.Pd.
Identitas informan	: Guru Mapel Akidah Akhlak kelas VII
Hari/Tgl wawancara	: Kamis, 15 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Seperti yang saya lihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum saya menggunakan metode aktif motivasi belajar siswa cenderung kurang, siswa terlihat bosan dengan metode yang terlalu monoton dan beberapa siswa hanya mendengarkan penjelasan yang telah saya sampaikan tanpa merespon apa yang telah saya sampaikan.
Bagaimana bapak menerapkan metode think pair share dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Untuk menerapkan metode think pair share yang pertama saya lakukan ketika masuk ke dalam kelas memperkenalkan topik yang akan dibahas, membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang telah

	saya sampaikan, setelah selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok kecil harus mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama dan kelompok lain yang mendengarkan dapat mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami, dan jika setelah penjelesan dari teman tidak bisa dipahami ataupun kurang dapat dipahami biasanya saya akan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan siswa sebelumnya agar siswa yang belum paham menjadi paham.
Setelah bapak menerapkan metode think pair share, adakah kendala selama penerapan metode think pair share dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Untuk kendala pastinya ada, seperti beberapa siswa masih kesulitan untuk berpikir secara mandiri, siswa masih mengandalkan teman yang pintar untuk melakukan diskusi, ada siswa yang tidak bisa bekerja sama dengan baik dan ada juga siswa yang tidak berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi

	bersama kelompok yang telah dibuat. Tapi dari semua kendala yang saya temukan, saya akan memberikan motivasi belajar dan dukungan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.
Menurut bapak apakah metode think pair share yang telah diterapkan, itu efektif atau tidak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya, metode think pair share yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena saya melihat peningkatan semangat siswa, kemampuan berpikir kritis siswa, rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Lewat metode <i>think pair share</i> ini siswa bisa lebih paham. Buktinya bisa kita lihat dari siswa lebih aktif, nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat, rasa percaya diri siswa untuk bertukar pikiran meningkat, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa meningkat dan juga perubahan perilaku siswa yang berubah menjadi lebih antusias, semangat, percaya diri selama proses

	pembelajaran berlangsung.
--	---------------------------

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara	: 02/W/14-5/2025
Nama informan	: Sovia Husnul Fatmawati
Identitas informan	: Siswa kelas VII
Hari/Tgl wawancara	: Kamis, 15 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana motivasi belajarmu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Motivasi belajar saya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih sangat kurang karena banyak teman-teman termasuk saya bosan dengan materi yang diberikan terlalu baku dan metodenya monoton.
Menurutmu bagaimana cara guru menerapkan metode think pair share di kelas?	Dalam pelajaran akidah akhlak guru pernah menyampaikan satu tema yang harus kita diskusikan. Kemudian saya dan teman satu bangku diminta untuk membahas tema tersebut. Setelah itu kami diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian dengan teman-teman yang lain.
Bagaimana menurutmu jika metode	Ketika metode think pair share

think pair share diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, efektif atau tidak?	diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak saya rasa metode ini sangat bagus, karena siswa lebih bisa memberikan pendapat, meningkatkan berpikir kritis siswa, dan lebih menjadikan siswa aktif. Dan metode think pair share ini efektif karena siswa lebih suka memberikan pendapat dari pada mengikuti petunjuk buku yang baku bahasanya, sulit dimengerti, dan bisa tukar pendapat dengan bahasa yang mudah dimengerti.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara	: 03/W/14-5/2025
Nama informan	: Fatimah Alya Annisa
Identitas informan	: Siswa kelas VII
Hari/Tgl wawancara	: Kamis, 15 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana motivasi belajarmu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Saya merasakan pada mata pelajaran akidah akhlak ini motivasi belajar saya cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Motivasi ini muncul karena saya suka belajar pelajaran yang berkaitan dengan agama, salah satunya adalah akidah akhlak. Saya akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkannya. Untuk tingkat motivasi belajar kami itu berbeda-beda. Saya merasakan pada mata pelajaran akidah akhlak ini motivasi belajar saya cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Motivasi ini muncul karena saya suka belajar pelajaran yang berkaitan

	dengan agama, salah satunya adalah akidah akhlak. Saya akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkannya. Untuk tingkat motivasi belajar kami itu berbeda-beda.
Menurutmu bagaimana cara guru menerapkan metode think pair share di kelas?	Guru Akidah Akhlak pernah mengajarkan materi dengan cara membagi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi. Setelah diskusi selesai, kami diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas untuk kemudian teman-teman diminta untuk menyampaikan saran maupun pertanyaan.
Bagaimana menurutmu jika metode think pair share diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, efektif atau tidak?	Jika metode think pair share diterapkan menurut saya cukup efektif karena kita bisa mengerjakan tugas dengan teman dan jika ada suatu kesulitan atau masalah kita hadapi, kita tidak sendirian ada tempat untuk berbagi atau menukar pikiran sehingga kita bisa menemukan solusi yang lebih

	baik
--	------

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara	: 04/W/14-5/2025
Nama informan	: Fahad
Identitas informan	: Siswa kelas VII
Hari/Tgl wawancara	: Kamis, 15 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana motivasimu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setiap siswa berbeda-beda. Ada teman saya yang sangat suka belajar agama dan ada juga yang kurang tertarik belajar agama seperti saya. Sehingga tingkat motivasi tentunya juga berbeda, ada yang sangat semangat dan ada yang kurang semangat.
Menurutmu bagaimana cara guru menerapkan metode think pair share di kelas?	Pada pelajaran Akidah Akhlak guru pernah memberikan materi dengan membagi kelompok berpasangan dengan teman sebangku untuk memecahkan materi, setelah materi terpecahkan kami diminta untuk menjelaskan yang sudah kami

	dapatkan di depan kelas.
Bagaimana menurutmu jika metode think pair share diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, efektif atau tidak?	Saya merasa jika belajar dengan metode <i>think pair share</i> seru dan menyenangkan karena efektif untuk belajar bersama. Saya bisa berbagi ide dan pendapat dengan teman-teman, serta mendengarkan pendapat mereka yang berbeda. Metode ini juga membuat saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara	: 05/W/14-5/2025
Nama informan	: Bapak Masyhudi S.Ag
Identitas informan	: Waka Kurikulum Madrasah
Hari/Tgl wawancara	: Senin, 26 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Menurut bapak bagaimana keadaan motivasi di Madrasah saat ini?	Menurut saya keadaan motivasi saat ini cukup baik.
Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, menyediakan variasi dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.
Metode pembelajaran apa saja yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran di Madrasah ini?	Melihat sekarang menggunakan kurikulum merdeka, jadi di Madrasah menggunakan metode aktif <i>learning</i> dan metode <i>problem based learning</i> .
Adakah guru yang menggunakan metode think pair share dalam proses pembelajaran?	Tentunya ada, karena metode think pair share termasuk dalam metode aktif learning.
Menurut bapak apakah metode think	Untuk proses pembelajaran metode

pair share efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran?	<i>think pair share</i> ini efektif karena ketika metode <i>think pair share</i> di aplikasikan siswa menjadi lebih antusias, sehingga informasi serta pengalaman yang didapat ketika proses belajar akan benar-benar terasa karena siswa akan menemukan sumber-sumber yang ada dan siswa berusaha mempunyai pemikiran yang berbeda. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran seorang guru akan memberikan titik tekan tertentu sehingga lebih terarah dalam proses pembelajaran tidak melebar di luar pembelajaran.
--	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/14-5/2025
Hari/Tgl wawancara	: Rabu, 14 Mei 2025
Waktu Pengamatan	: 13.15 - Selesai
Lokasi pengamatan	: Ruang Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

SASARAN OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
Penerapan metode <i>think pair share</i> di kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan awal dalam proses pembelajaran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo pada mata pelajaran Akidah Ahlak di mulai dengan kegiatan, meliputi: mengucapkan salam, berdoa secara bersama-sama, absensi kehadiran siswa, tanya jawab seputar kondisi dan kabar siswa, selanjutnya mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Ketika proses pembelajaran dimulai guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan topik yang akan dibahas, yaitu tentang konsep iman

	dan islam. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang sudah disampaikan, kemudian guru membuat kelompok kecil agar siswa dapat menukarkan ide-ide mereka. Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok kecil untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka diskusikan di depan kelas dan kelompok lain boleh memberikan tanggapan dan pertanyaan. Kemudian guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi tersebut.
--	---

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Suran Kaljaga Ngabar Sman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 265/4.062/Tby/K.B.3/II/2025

Lamp : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo
di -
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wz. Wb.

Salam Ukhawah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Uhl Musaroh

NIM : 2021620101019

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan judul Penelitian *"Efektivitas Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wz. Wb.

Ngabar, 11 Februari 2025
Dekan,

Ratna Ulumi Nur Ajjirah, M.Pd. ✓
NIDN. 2104059012

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
	MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
	Jalan Jendral Sudirman Nomor 24 a Jember Ponorogo 63473 Telepon (032) 311858, Faksimil (032) 312260 Website: www.mtan1ponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 199 /Ms. 13.02 01/TL.00/06/2025

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Riyadatul Mujahidin, Nomor: 2654.062/Tby/K.B 3/II/2025 Tanggal 11 Februari 2025. Perihal: Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dengan ini menerangkan bahwa a.n:

Nama	: ULIL MUASAROH
TTL	: Kunal, 13 Juli 2001
NIM/NIRM	: 2021620101019
Nama Wali	: Achmad Maltari
Semester	: 8 (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Riyadatul Mujahidin

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo mulai tanggal 24 April s.d 16 Mei 2025 dengan judul **"EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025"** guna menyelesaikan Skripsi pada Institut Agama Islam Riyadatul Mujahidin.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2025
Kepala MTsN 1 Ponorogo




LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Soekarno-Ronggo Ngabhar Ponorogo 64271 Telp. (0350) 714000
 Website: <http://www.pesantrenwali5.org> E-mail: pesantrenwali5@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: ULIL MUQSAROH

NIM: 202162210109

Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi: Efektivitas Penerapan Metode Think Pair Share

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran
Arifiah ARHISE kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo
tahun pengajaran 2024/2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	08 Feb 2025	ACC proposal	
2	24 Maret 2025	BAB 1	
3	10 April 2025	BAB 2 Revisi	
4	22 Mei 2025	BAB 2 (Revisi) ACC bab 2	
5	24 Mei 2025	BAB 3 (Tantangan utama)	
6	27 Mei 2025	BAB 3 ACC	
7	02 Juni 2025	BAB 4 dan 5	
8	03 Juni 2025	BAB 5	
9	18 Juni 2025	BAB 5 ACC	

Pembimbing:

ROHAT KURNIAWATI

Mahasiswa:

ULIL MUQSAROH



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sumbu Ngabara Ngabar Songo Ponorogo 63571 Telp. 031921 3140300
Website: <http://www.pesantrenwali-songo.ac.id>

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: MUL. MUHAMMAD

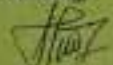
NIM: 2621620101019

Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI

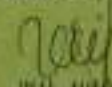
Judul Skripsi: Efektifitas penerapan metode Think pair share dalam meningkatkan
minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran
aspek ahlak kelas VII di madrasah Ibtidaiyah Negeri
1 ponorogo tahun pelajaran 2024/2025

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	28 Februari 2025
2	BAB I	24 Maret 2025
3	BAB II	6 April 2025
4	BAB III	10 Mei 2025
5	BAB IV	17 Mei 2025
6	BAB V	25 Mei 2025

Pembimbing:


RIANA NURKAYATI

Mahasiswa:


MUL. MUHAMMAD

DATA RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulil Muasaroh
2. TTL : Kumai, 13 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Bagong Rt.04/Rw.01, Kel. Candi, Kec.
Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Pov.
Kalimantan Tengah.
4. Nomor Hp : 0812-3527-2429
5. E-mail : ulilmuasaroh13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Nurul Iman : 2007-2009
- b. SDN 2 Candi : 2009-2014
- c. SMP Negeri 1 Candi : 2014-2015
- d. MTS Wali Songo Ngabar : 2015-2018
- e. MAS Wali Songo Ngabar : 2018-2021
- f. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar : 2021-2025

2. Pengalaman Organisasi

- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) : 2014

- b. Language Improvement Saff (LIS) : 2018
- c. Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) : 2019-2020
- d. Dewan Eksekutif Fakultas Tarbiyah (DEMA-F) : 2022
- e. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-I) : 2023
- f. Anggota Majelis Pembimbing Santri Putri (MPS-Pi): 2021-2025

C. Karya Ilmiah

1. Skripsi dengan judul: Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Ponorogo, 19 Juni 2025

Ulil Muasaraoh
2021620101019